



**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPS PADA SISWA
KELAS 4A MI NURUL ULUM ARJOSARI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

DEWI MAS'UDAH

NPM. 21801013018



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

2022

Abstrak

Mas'udah, Dewi. 2022. Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Kata kunci : Metode *Talking Stick*, Keaktifan Belajar, IPS

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, dengan bahan pelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional dalam suatu pembelajaran. Keaktifan atau keterlibatan siswa sangat penting dalam suatu pembelajaran, dari hasil pengamatan pada kelas 4A di MI Nurul Ulum Arjosari Malang, peneliti menemukan kurangnya keaktifan belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara awal dengan wali kelas 4A, wali kelas menuturkan bahwa hanya 25% atau 7 siswa yang aktif dari 27 siswa. Maka peneliti merumuskan fokus penelitian yakni tentang proses penerapan metode *Talking Stick*, peningkatan keaktifan belajar IPS serta faktor pendukung dan penghambat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Talking Stick*, peningkatan keaktifan belajar IPS serta faktor pendukung dan factor penghambat implementasi metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini, proses penerapan metode *Talking Stick* yaitu, tongkat berjalan mengelilingi siswa dengan diiringi lagu, jika lagu berhenti siswa yang kedapatan harus menjawab pertanyaan guru. Terdapat peningkatan keaktifan belajar per siklusnya pada prasiklus 25%, siklus I 59% dan siklus II 85%. Dari prasiklus menuju siklus II terdapat 60% keaktifan belajar IPS siswa kelas 4A. Jika pada pra siklus terdapat 7 siswa atau 25% siswa yang aktif di dalam kelas, maka pada siklus I sudah ada 16 siswa atau 59% siswa. Dari siklus I menuju siklus II terdapat juga peningkatan keaktifan belajar yaitu 23 siswa atau 85%. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai dngan siklus II meningkat dari 25% siswa yang aktif sampai 85% siswa, hal ini menunjukkan 60% peningkatan yang terjadi. Faktor pendukung yaitu persiapan matang pada tongkat yang akan digunakan, ruang kelas yang cukup besar sehingga leluasa dalam melakukannya, kondisi kelas yang baik (tidak terdapat kebocoran), ventilasi udara yang baik. Sedangkan faktor penghambat berupa perbedaan karakter tiap siswa, kesiapan siswa dalam menereima materi belum 100% sehingga pada siklus I terdapat beberapa siswa yang binggung dalam aturan bermain metode ini, terdapat beberapa siswa yang malah asik mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran.

Abstract

Mas'udah, Dewi. 2022. Implementation of the Talking Stick Method to Improve Social Studies Learning Activities in Class 4A Students at MI Nurul Ulum Arjosari Malang. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag, M.Pd. Advisor 2: Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd.

Keywords: Talking Stick Method, Learning Activities, Social Studies

Learning is a process of interaction between teachers and students, with learning materials, learning methods, learning strategies, and learning resources in a learning environment. The purpose of learning is to obtain optimal results, this will be achieved if students are actively involved both physically, mentally, and emotionally in a lesson. Student activity or involvement is very important in learning, from observations in class 4A at MI Nurul Ulum Arjosari Malang, researchers found a lack of student learning activity. The researcher conducted an initial interview with the homeroom teacher of 4A, the homeroom teacher said that only 25% or 7 students were active out of 27 students. So the researchers formulated the research focus, namely the process of applying the Talking Stick method, increasing social studies learning activities as well as supporting and inhibiting factors. The purpose of this study is to describe the process of implementing the Talking Stick method, increasing social studies learning activities as well as supporting and inhibiting factors for implementing the Talking Stick method to increase social studies learning activity.

To achieve the objectives of this study using a qualitative approach and using classroom action research (CAR). In this study, the data collection technique was through observation, interviews and documentation.

The results of this study, the process of applying the Talking Stick method, namely, the stick walks around the students to the accompaniment of the song, if the song stops the students who are caught must answer the teacher's questions. There is an increase in learning activity per cycle in the pre-cycle of 25%, the first cycle of 59% and the second cycle of 85%. From the pre-cycle to the second cycle, 60% of the social studies learning activities of grade 4A students were found. If in the pre-cycle there were 7 students or 25% of students who were active in the class, then in the first cycle there were 16 students or 59% of students. From cycle I to cycle II there was also an increase in learning activity, namely 23 students or 85%. The increase that occurred from pre-cycle to cycle II increased from 25% of active students to 85% of students, this shows a 60% increase that occurred. Supporting factors are careful preparation of the sticks to be used, classrooms that are large enough so that they are free to implement, good classroom conditions (no leaks), good air ventilation. While the inhibiting factor in the form of differences in the character of each student, the readiness of students in receiving the material is not 100% so that in the first cycle there are some students who are confused about the



rules of playing this method, there are some students who are actually chatting with their friends so that it interferes in the learning process.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki mutu pendidikan yang berbeda-beda, oleh karenanya upaya peningkatan mutu menjadi tanggung jawab setiap pihak yang berada dalam lembaga tersebut. Guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam menciptakan insan-insan berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan bagi siswa untuk itu terdapat berbagai macam penyampaian yang diberikan oleh guru. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya sepatutnya guru sudah memiliki keterampilan dalam mengolah kelas baik melalui pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, dengan bahan pelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, hal ini akan dicapai apabila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai fasilitator bertugas memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar siswa memiliki kemampuan dalam bidang pembelajaran tertentu dengan baik.

Jika suatu tujuan ingin tercapai, tak luput dari suatu hambatan dalam berproses. Hambatan ini berupa penggunaan model pembelajaran yang bervariasi cenderung rendah dan guru masih menggunakan metode konvensional, hal ini menyebabkan murid pasif dalam pembelajaran serta guru menjadi satu-satunya sumber informasi yang ada.

Alasan peneliti memilih penelitian pada kelas 4A di MI Nurul Ulum karena berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 09-12 September 2021, peneliti menemukan kurangnya keaktifan pada mata pelajaran IPS berupa siswa tidak bersemangat, kurang berpartisipasi, lebih mementingkan berbicara dengan temannya sehingga tidak mendengarkan materi yang dijelaskan, dan kurang berminat dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan materi IPS yang disampaikan terlalu banyak dan juga penggunaan bahasa yang sulit dipahami.

Untuk mengatasi permasalahan di atas tentunya terdapat solusi yang ditawarkan berupa penggunaan metode *Talking Stick* dengan tujuan agar pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Menurut Isjoni dalam (Nurjanah, 2012) *Talking Stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kelebihan pada metode *Talking Stick* ini berupa mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, membantu siswa untuk memahami materi dengan cepat, menguji kesiapan siswa dalam belajar, dan melatih konsentrasi siswa dalam belajar.

Metode *Talking Stick* ini menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaannya, waktu pelaksanaan dapat dilakukan pada sela-sela pelajaran atau di akhir pembelajaran. Prosesnya dengan guru memberikan materi pembelajaran kemudian siswa diminta untuk memahami materi tersebut sampai batas waktu sebelum *Talking Stick* dimulai, kegiatan ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. selanjutnya guru memulai kegiatan tersebut secara acak kepada siswa dengan iringan sebuah lagu daerah, jika siswa kedapatan tongkat saat lagu berhenti maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Proses ini dilakukan berulang kali sampai semua siswa mendapatkan bagian untuk menjawab pertanyaan yang ada. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi serta interaksi setiap individu, dan juga melatih setiap siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Implementasi Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang”** dengan besar harapan nantinya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan wawasan peneliti, guru-guru MI Nurul Ulum Arjosari serta para pembaca.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman pada konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana proses penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua tentang implementasi metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Manfaat bagi siswa
 1. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar
 2. Dapat meningkatkan rasa percaya diri serta berani mengungkapkan pendapat
- b. Manfaat bagi guru
 1. Memudahkan guru dalam memberikan materi yang banyak
 2. Guru termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran lebih lanjut sesuai dengan perkembangan siswa
- c. Manfaat bagi sekolah

Terciptanya atmosfer yang baik dalam bidang penelitian tindakan kelas, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.
- d. Manfaat bagi peneliti
 1. Memperoleh pengalaman dan wawasan secara terperinci dalam menerapkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran IPS
 2. Dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari peneliti selama di perkuliahan

E. Definisi Operasional

Definisi operasional sangatlah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

1. Metode *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya ± 20 cm, dengan hiasan berupa tali atau benang yang mengelilingi tongkat tersebut dalam proses pembelajarannya menggunakan satu buah tongkat.
2. Keaktifan belajar adalah kegiatan aktif siswa dalam proses belajar, dimulai dari kegiatan fisik sampai dengan kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan. Sedangkan kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, berfikir dalam proses belajar, dan menyimpulkan hasil percobaan.
3. Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji segala sesuatu tentang kehidupan bersosial, yang mana IPS merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Mata pelajaran IPS pada kelas 4A tergabung dalam pembelajaran umum yakni tematik, dengan yang bergabung dengan mata pelajaran lain seperti IPA, PPKn, bahasa Indonesia, SBdP dan tentunya IPS. Di kelas 4A dilaksanakan 2 JP/minggu atau 70 menit.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa khususnya kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang. Adapun rincian hasil peningkatan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran IPS materi sumber daya alam kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang sebagai berikut.

1. Proses penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang berjalan efektif, sesuai kriteria yang ingin dicapai oleh guru. Langkah-langkah penerapan metode *Talking Stick* yaitu, guru menjelaskan materi hari ini, kemudian siswa mencatat materi, guru memberikan kesempatan kepada para siswa mengulas dan belajar materi yang telah dijelaskan tersebut. Setelah menutup buku pada saat lagu diputar tongkat berjalan dari satu siswa ke siswa lainnya, jika lagu berhenti siswa yang membawa tongkat tersebutlah yang menjawab pertanyaan dari guru. Langkah ini dilakukan sampai hampir seluruh siswa mendapatkan kesempatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Langkah terakhir yaitu guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan kemudian melakukan refleksi dan berdoa bersama.
2. Peningkatan keaktifan belajar IPS siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang dengan materi sumber daya alam dapat dilihat berdasarkan lembar observasi persentase rata-rata yang diperoleh dari hasil pengamatan. Jika

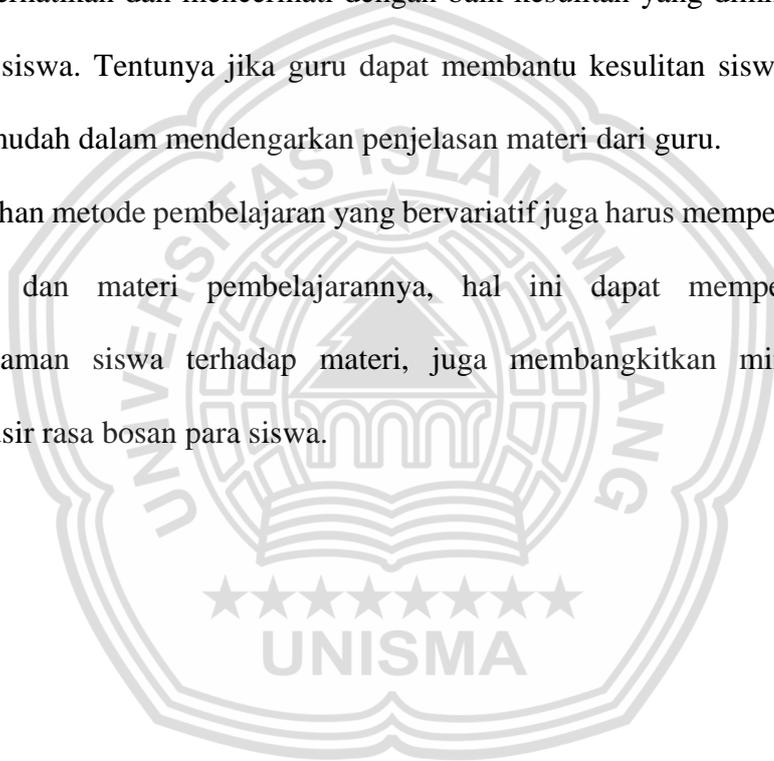
pada pra siklus terdapat 7 siswa atau 25% siswa yang aktif di dalam kelas, maka pada siklus I sudah ada 16 siswa atau 59% siswa. Dari siklus I menuju siklus II terdapat juga peningkatan keaktifan belajar yaitu 23 siswa atau 85%. Peningkatan yang terjadi dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat dari 25% siswa yang aktif sampai 85% siswa, hal ini menunjukkan 60% peningkatan yang terjadi.

3. Faktor pendukung dalam penerapan metode *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar IPS pada siswa kelas 4A MI Nurul Ulum Arjosari Malang adalah persiapan matang pada tongkat yang akan digunakan, pada siklus II sudah menggunakan *Speaker* ruang kelas yang cukup besar sehingga leluasa dalam melakukannya, kondisi kelas yang baik (tidak terdapat kebocoran), ventilasi udara yang baik. Sedangkan faktor penghambat berupa saat temannya mendapatkan tongkat siswa yang lain menyarakinya perbedaan karakter tiap siswa, pada siklus I belum menggunakan *Speaker* sebagai penguat suara pada saat lagu diputar sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak tau kapan lagu berhenti dan kapan lagu diputar kembali, kesiapan siswa dalam menerima materi belum 100% sehingga pada siklus I terdapat beberapa siswa yang bingung dalam aturan bermain metode ini, terdapat beberapa siswa yang malah asik mengobrol dengan temannya sehingga mengganggu dalam proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang usil pada temannya (menyembunyikan penggaris dan penghapus temannya).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka terdapat beberapa saran yang bersifat konstruktif demi tercapainya keberhasilan pembelajaran sebagai berikut.

1. Memahami keadaan setiap siswa, karena setiap siswa memiliki karakter dan juga kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda, maka guru harus memperhatikan dan mencermati dengan baik kesulitan yang dimiliki oleh setiap siswa. Tentunya jika guru dapat membantu kesulitan siswa, siswa akan mudah dalam mendengarkan penjelasan materi dari guru.
2. Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi juga harus memperhatikan tujuan dan materi pembelajarannya, hal ini dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, juga membangkitkan minat dan mengusir rasa bosan para siswa.



DAFTAR RUJUKAN

- Afifulloh, M., Guru, P., & Ibtidaiyah, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 27–2019. Diambil dari www.ncss.org.Curriculum
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & Nurkheimah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. (Jamal, Ed.) (I). Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Suryani, Ed.) (Ed.Revisi,). Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (A. Safa, Ed.) (1 ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih, N. (2021). Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Factor M*, 3(2). <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3110>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Hayati, S. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. (L. Susanti, Ed.). Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Huda, Mi. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2016). *Metodologi Penelitian*. (N. F. Atif, Ed.) (Cet II). Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jannah, R. (2018). Penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran ips materi teknologi komunikasi kelas IV C di MI Busnatul Ulum Kota Batu.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (N. Nu. Muliawati, Ed.) (II). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maufur, H. F. (2009). *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Murfiah, U. (2017). *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ngalumin. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran* (2 ed.). Yogyakarta.
- Novitasari, R. P. (2021). *Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan*

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 6 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. IAIN Ponorogo.

- Nurjanah, S. (2012). *Siti Nurjanah_D01208128*.
- Nurliana, Nurfadilah, & Bahri Aliem. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (H. Bancong, Ed.). Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1). <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning (VI)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Suyanto, K. K. E. (2009). *Model Pembelajaran* (1 ed.). Malang.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. (F. Yustianti, Ed.) (Ed.1, Cet). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Nurdin, M. (2012). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. (D. Ispurwanti, Ed.) (II). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (8 ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

